



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 1, Juni 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2021
 Reviewed : 31/05/2021
 Accepted : 31/05/2021
 Published : 29/06/2021

Feber D Tarigan¹

PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL OUTDOOR UNTUK KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu berupa media *Visual Outdoor* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* Brog & Gall. Prosedur pengembangan terdiri dari beberapa tahap yakni potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi produk dan revisi produk. Dalam penelitian ini tidak ada uji coba media ke TK dikarenakan pandemi Covid-19. Dari analisis data dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 82% dalam kategori sangat layak, validasi dari ahli media sebanyak 74%, dinyatakan layak, dengan saran penambahan contoh lebih banyak agar meningkatkan kreativitas anak. Selanjutnya penilaian oleh 5 guru TK yang sertifikasi mendapatkan persentasi sebesar 83% menyatakan sangat layak untuk digunakan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Media *Visual Outdoor* layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4-5 Tahun.

Kata Kunci: Bentuk Geometri, Media Visual *Outdoor*

Abstract

This study aims to produce certain products in the form of Visual Outdoor media to improve the ability to recognize geometric shapes in children aged 4-5 years. This type of research uses the Brog & Gall Research and Development method. The development procedure consists of several stages, namely potentials and problems, gathering information, product design, product validation and product revision. In this study there were no media trials to kindergarten due to the Covid-19 pandemic. From the data analysis, it can be seen that the results of the assessment from the material expert validator obtained a percentage of 82% in the very feasible category, the validation from the media expert was 74%, declared feasible, with suggestions for adding more examples in order to increase children's creativity. Furthermore, the assessment by 5 certified kindergarten teachers got a percentage of 83% which stated that it was very suitable for use in school. So it can be concluded that the Visual Outdoor Media is suitable for use in learning activities for the introduction of geometric shapes in children aged 4-5 years.

Keywords: *Geometry Shapes, Outdoor Visual Media*

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
 e-mail : febertrg@gmail.com

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Anak usia dini merupakan usia emas atau sering juga disebut dengan istilah *golden age* karena itu pada usia ini anak karena pada usia ini anak akan mengalami perkembangan yang pesat terutama pada kecerdasan otaknya. Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dapat mencapai hasil yang optimal bila anak mendapat stimulasi yang sesuai dengan perkembangan usianya. Anak akan belajar melalui observasi, eksperimen dan komunikasi dengan orang lain. Masa ini sangat penting sebagai fondasi utama bagi perkembangan anak pada usia selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kemampuan dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, banyak sekolah untuk pendidikan anak usia dini menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam mengembangkan kemampuan dasar anak. Media pembelajaran membantu keefektifan proses pembelajaran pesan materi dapat sampai kepada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Pada prinsipnya, media pembelajaran yang akan digunakan tersebut dapat memberikan stimulus/rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Adapun media pembelajaran yang dimaksud yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

Namun seiring perkembangannya terkadang guru mengabaikan penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini, padahal dengan menggunakan media pembelajaran semangat dan motivasi anak dalam belajar akan meningkat. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang semangat dan motivasi anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media visual. Media ini hanya mengandalkan indra penglihatan. Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Dengan menggunakan penglihatannya seorang anak akan dapat mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari. Hanya saja bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan media ini kurang pas untuk diterapkan dalam pembelajaran. Media visual outdoor adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang kemampuan dasar anak serta meningkatkan semangat anak usia dini dalam belajar.

Media visual (Miarso, 2001) artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Kegiatan pembelajaran outdoor biasanya digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Padahal dari mulai kedatangan anak disekolah, berbaris sebelum masuk kelas ataupun kegiatan *morning time* dilakukan di *outdoor*. Jika anak setiap hari melihat bentuk-bentuk geometri disekitar lingkungan sekolah mereka, secara otomatis mereka akan merekam bentuk-bentuk geometri tersebut, jadi penelitian ini akan menggunakan media visual yaitu berupa bentuk-bentuk geometri yang didisplay di halaman sekolah. Menurut pengalaman penggunaan media pembelajaran menurut Edgar Dale, menggunakan media salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan penggunaan media proses belajar (Azhar, 2011).

Salah satu penyebab masih rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri adalah penggunaan metode dan media yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional (metode yang belum divariasikan). Anak masih kurang dilibatkan dan hanya

melakukan tugas-tugas yang diinstruksikan guru tanpa memberikan kesempatan pada anak mengemukakan gagasan dan kreativitas berfikir, selain itu anak kurang mendapat kesempatan untuk berperan aktif. Tingkat keaktifan anak juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, semakin anak aktif maka semakin cepat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Kemampuan anak usia dini dalam tahap belajar geometri pada anak diantaranya ialah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap dedukasi dan tahap akurasi. Dalam pengenalan bentuk geometri sangat membantu untuk anak dalam memahami kemudian menggambarkan dan kemudian mendeskripsikan benda yang ditemui oleh anak dalam lingkungan disekitar. Dalam mengenalkan geometri secara langsung anak akan dapat berpikir secara matematis logis. Berpikir matematis logis ialah sebuah kemampuan anak dalam melakukan berpikir secara rasional. Proses yang akan dilakukan dalam kecerdasan matematis logis ini diantaranya klasifikasi, pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Berpikir secara matematis logis ini seorang anak dapat sudah mampu memecahkan sebuah persoalan secara sederhana, anak sudah mampu berhitung dan mampu membedakan panjang, pendek, besar kecil dan sebagainya.

Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu dari konsep yang paling awal yang harus dikuasai dan dipahami oleh anak dalam pengembangan kognitif. Anak dapat membedakan benda yang ada disekitarnya berdasarkan dengan bentuk serta ciri-cirinya. Dengan memberikan pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak sejak usia dini maka anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan menunjang untuk pendidikan matematika ditingkat pendidikan selanjutnya. Pembelajaran mengenal bentuk geometri pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mengenal bentuk-bentuk geometri dasar seperti segiempat, segitiga dan lingkaran yang dihubungkan dengan benda-benda yang konkrit yang sering ditemui anak di lingkungan sekitarnya seperti bentuk bola, lupis, meja dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan kognitif khususnya mengenal bentuk geometri belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung serta kegiatan yang kurang bervariasi dan monoton. Dalam persiapan menyusun metode pembelajaran mengenal bentuk geometri ini, guru hendaknya menyesuikannya dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam mengenal bentuk geometri dengan judul “Pengembangan Media Visual Outdoor untuk Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D/Research and Development. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg and Gall “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products.*” Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek. Itu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Pengertian pengembangan menurut Amile and Reesnes, R&D merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

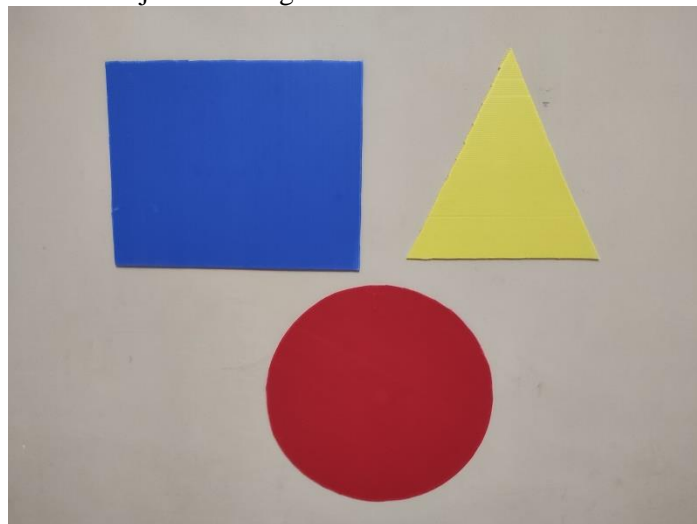
Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan ini, peneliti baru memulai mendesain produk, bukan produk jadi. Dalam memecahkan masalah, peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media visual *outdoor*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: mendesain konsep media visual *outdoor*, merencanakan berbagai gambar yang sesuai dengan isi materi, merancang bahan dasar yang digunakan dalam membuat media, serta membetuk bahan dasar sesuai dengan kebutuhan media yang akan digunakan.

Desain produk ini dilakukan oleh peneliti sendiri serta bahan yang digunakan adalah bahan yang aman untuk anak usia dini. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam mendesain produk adalah *vosboard* dengan peralatan gunting, balpoin, penggaris, dan *double tip*. Dari bahan tersebut, produk kemudian didesain sedemikian rupa sesuai materi geometri yang akan disampaikan kepada anak usia ini. Untuk hasil yang maksimal maka sebelum proses pengguntingan, bahan harus diukur terlebih dahulu. Hasil desain produk sebagai berikut:

1. Produk di desain menjadi bentuk geometri dasar



Gambar 1. Geometri dasar (segiempat, segitiga dan lingkaran)

2. Dari bentuk geometri dasar tersebut, produk kemudian didesain menjadi benda yang sering ditemui anak di luar ruangan



Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk materi divalidasi yang dilakukan oleh satu ahli materi yaitu Drs. Zulkifli N, M.Pd. selaku Dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau. Berikut hasil validasi oleh ahli materi pada produk yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

| Materi | Skor | Kriteria |
|--|-------------|-----------------|
| 1. Kesesuaian KD dengan KI | 85 | Sesuai |
| 2. Kesesuaian Indikator dengan KD | 85 | Sesuai |
| 3. Ketepatan tata bahasa yang digunakan | 88 | Sesuai |
| 4. Kesesuaian materi dengan alat peraga | 89 | Sesuai |
| 5. Melatih kemampuan fisik motorik anak usia dini | 70 | Cukup |
| 6. Melatih kemampuan kognitif anak usia dini | 85 | Sesuai |
| 7. Melatih kemampuan sosial emosional anak usia dini | 75 | Cukup baik |
| Jumlah Skor | 577 | |
| Rata-rata Skor | 82,42 | |
| Skor Maksimal | 89 | |
| Rata-rata Persentase | 82% | |
| Keterangan | | |

Validasi kedua yang dilakukan untuk menilai media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Validasi ahli media pada penelitian ini yaitu Dr. Daviq Chairilisyah, M.Psi. selaku Dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau. Berikut hasil validasi oleh ahli media pada produk yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

| Materi | Skor | Kriteria |
|---|-------------|-----------------|
| 1. Jenis bahan yang digunakan | 80 | Baik |
| 2. Komposisi pewarnaan serta bentuk produk | 82 | Baik |
| 3. Tampilan design | 80 | Baik |
| 4. Kesesuaian produk dengan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri | 85 | Sangat baik |
| 5. Kesesuaian interaksi dalam menggunakan media dengan anak | 80 | Baik |
| 6. Pemakaian kata dan bahasa | 85 | Sangat baik |
| 7. Kualitas video | 80 | Baik |
| 8. Kepraktisan produk | 80 | Sangat praktis |
| 9. Keunggulan produk | 85 | Tidak ada |
| 10. Kelemahan produk | 80 | |
| | - | |
| Jumlah Skor | 737 | |
| Rata-rata Skor | 74 | |
| Skor Maksimal | 85 | |
| Rata-rata Persentase | 74% | |
| Keterangan | | |

Validasi ketiga yang dilakukan untuk menilai keserasian media dengan materi dalam penelitian. Validasi ahli pendidik merupakan guru yang sudah mendapat sertifikasi. Sebanyak 5 guru sertifikasi telah melakukan penilaian terhadap produk melalui video, yang penilaiannya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian validasi ahli pendidik

| Indikator Penilaian | Materi | Skor | Kriteria |
|---------------------------------|--|-------------|-----------------|
| Tema/ Segi Edukatif | 1. Kesesuaian dengan kurikulum PAUD | 83 | Sangat sesuai |
| | 2. Sesuai dengan tingkat kemampuan anak | 83 | Sangat sesuai |
| | 3. Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas guru | 83 | Sangat baik |
| | 4. Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar | 81 | Sesuai |
| Isi media visual <i>outdoor</i> | 5. Media ini memberikan peningkatan kemampuan bagi anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri | 86 | Sangat baik |
| | 6. Media disajikan dengan jelas | 79 | Layak |
| | 7. Materi pada media berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | 84 | Baik |
| Penyajian | 8. Kesesuaian media dengan materi | 84 | Sangat sesuai |
| | 9. Warna dan bentuk media menarik bagi siswa | 85 | Sangat menarik |
| Total | | 748 | |
| Rata-rata skor | | 83 | |
| Rata-rata Persentase | | 83% | |
| Keterangan | | | |

Setelah proses penilaian produk selesai, maka didapat saran perbaikan dari para validator dan saran perbaikan tersebut disajikan dalam yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media maka didapat saran dan komentar dari para validator, kemudian saran dan komentar yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi produk. Adapun komentar dan saran dari ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Komentar dan saran dari ahli

| Validator | Penilaian | Perbaikan |
|------------------|---|---|
| Ahli Materi | Kurang relevan dengan tujuan dan media yang dikembangkan (item 5 dan 7) | Skenario pembelajaran dibuat secara holistic |
| Ahli Media | Kurang banyak menampilkan contoh | Penambahan contoh lebih banyak agar meningkatkan kreatifitas anak |
| Ahli Pendidik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang komunikatif 2. Media yang disajikan harus lebih jelas dan spesifik 3. Hindari pemakaian istilah (misal geometri) 4. Biasakan tidak mengepit media saat sedang menjelaskan materi | Perlu perbaikan dalam pemakaian bahasa, lebih komunikatif dan menampilkan banyak contoh |

Hasil analisis validasi ahli media dilakukan satu kali oleh Bapak Dr. Daviq Chairilisyah, M. Psi selaku dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau dengan memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori layak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penilaian dari ahli media bahwa produk media yang dikembangkan telah layak untuk diujicobakan dilapangan dengan perbaikan yaitu penambahan contoh media penerapan bentuk geometri dasar di luar ruangan yang lebih banyak lagi supaya anak benar-benar mampu mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di luar ruangan ataupun disekitar anak.

Hasil analisis validasi ahli materi dilakukan satu kali oleh Bapak Drs. Zulkifli N, M. Pd selaku dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau dengan memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penilaian dari ahli materi bahwa produk media yang dikembangkan telah layak untuk diujicobakan dilapangan.

Hasil analisis validasi ahli materi oleh pendidik dilakukan satu kali oleh 5 orang pendidik yang sudah sertifikasi dengan memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penilaian dari ahli materi bahwa produk media yang dikembangkan telah layak untuk diujicobakan dilapangan. Pada penelitian oleh ahli pendidik ini tidak ada saran perbaikan dan produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan kepada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan nilai persentase hasil penilaian produk melalui validasi ahli media, ahli materi serta pendidik, hasil pengembangan dinyatakan “layak” digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal geometri pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan saran dan komentar dari validator media untuk memperbanyak contoh media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas pada anak.

SIMPULAN

Hasil validasi ahli materi, ahli media dan dan ahli pendidik menunjukkan bahwa pengembangan media visual *outdoor* layak untuk digunakan di lapangan. Hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat layak”. Hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar 74% dengan kategori “layak”. Selanjutnya hasil validasi ahli pendidik menunjukkan bahwa penggunaan media visual outdoor layak untuk digunakan di lapangan serta dapat menambah kreatifitas guru dalam mengajar dan memperoleh rata-rata persentase sebesar 83% dengan kategori “sangat layak”. Maka secara keseluruhan penggunaan media visual outdoor layak digunakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jogja: Literasi Nusantara.
- Erlina Hasan. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilowati Retno, 2014. “Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD”, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4266/0>, diakses pada 15 Juli 2020 pukul 11.45.
- Wahyudi CHA dan Dwi Retno Damayanti. (2005). *Program Pendidikan untuk Anak Usia dini di Pra Sekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyani Novan Ardhi. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yamin, Mastinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada